



## Similarity Report

### Metadata

Name of the organization

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Title

**Tugas Akhir Nike Firnanda**

Author(s) Coordinator

**perpustakaan umsidairta**

Organizational unit

**Perpustakaan**

### Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		1
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		22

### Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



**25**

The phrase length for the SC 2

**4715**

Length in words

**36521**

Length in characters

### Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

#### The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	SOCIAL MEDIA MARKETING OF BEAUTY PRODUCTS ON INSTAGRAM ACCOUNTS @FACETOLOGYOFFICIAL Ningsih Putri Kuswanti, Aestetika Nur Maghfirah;	39 0.83 %
2	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/2077/14668/16619">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/2077/14668/16619</a>	30 0.64 %
3	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG (VIDEO BLOGGING) PADA MATERI PENGETAHUAN DASAR GEOGRAFI DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TAPA Abas Komala Dewi, Nurdin Mohamad, Nurfaika Nurfaika;	28 0.59 %

4	Profile of Students' Misconceptions on Substance Pressure Using a Three-tier Diagnostic Test Sanjaya I Gusti Made,Putri Oktavia Damayanti Aji, Tjipto Prastowo;	23 0.49 %
5	<a href="https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi">https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi</a>	17 0.36 %
6	<a href="https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi">https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi</a>	17 0.36 %
7	<a href="https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/download/4768/3693">https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/download/4768/3693</a>	16 0.34 %
8	<a href="https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi">https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi</a>	16 0.34 %
9	Pembentukan karakter religius anak usia dini melalui metode bercerita dengan media smart box di kober As-Sirojj Wening Rahayu,Lani Nurlaela, Chandra Apriyansyah;	13 0.28 %
10	Analisis Gaya Storytelling dalam Konten Animasi "Vernalta" Amorta Arjunli Bagus, Sabri Sabri, LokaNanta Herdian Putra, Nugroho Dimas Loveian Dwi;	11 0.23 %

### from RefBooks database (3.18 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
<b>Source: Paperity</b>		
1	SOCIAL MEDIA MARKETING OF BEAUTY PRODUCTS ON INSTAGRAM ACCOUNTS @FACETOLOGYOFFICIAL Ningsih Putri Kuswanti, Aestetika Nur Maghfirah;	39 (1) 0.83 %
2	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VLOG (VIDEO BLOGGING) PADA MATERI PENGETAHUAN DASAR GEOGRAFI DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TAPA Abas Komala Dewi, Nurdin Mohamad, Nurfaika Nurfaika;	28 (1) 0.59 %
3	Profile of Students' Misconceptions on Substance Pressure Using a Three-tier Diagnostic Test Sanjaya I Gusti Made,Putri Oktavia Damayanti Aji, Tjipto Prastowo;	23 (1) 0.49 %
4	Pembentukan karakter religius anak usia dini melalui metode bercerita dengan media smart box di kober As-Sirojj Wening Rahayu,Lani Nurlaela, Chandra Apriyansyah;	19 (2) 0.40 %
5	Analisis Gaya Storytelling dalam Konten Animasi "Vernalta" Amorta Arjunli Bagus, Sabri Sabri, LokaNanta Herdian Putra, Nugroho Dimas Loveian Dwi;	11 (1) 0.23 %
6	Analisis fungsi media pada konten YouTube channel Nadia Omara Fairuzzabad Asfi Ma'ruf, Aw. Suranto;	11 (1) 0.23 %
7	STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL JARIS & K DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS NETFLIX STUDI KASUS : IKLAN FILM STRANGER THINGS 4 Menati Fajar Rizki, Muria Putriana,Putri Nisya Dwi Maharani;	11 (1) 0.23 %
8	Peran Identitas Nasional Dalam Membangun Karakter Bangsa: Studi Kasus Pembentukan Nilai-Nilai Pancasila di Indonesia Rani Sairah,Sulistya Widya Puspita, Zulkarnain Adam Putra;	8 (1) 0.17 %

### from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

### from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

### from the Internet (2.50 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	<a href="https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi">https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi</a>	50 (3) 1.06 %
2	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/2077/14668/16619">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/2077/14668/16619</a>	30 (1) 0.64 %
3	<a href="https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/download/4768/3693">https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/download/4768/3693</a>	16 (1) 0.34 %
4	<a href="https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/680/461">https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/680/461</a>	11 (1) 0.23 %
5	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id/799/3/933500412-bab2.pdf">http://etheses.iainkediri.ac.id/799/3/933500412-bab2.pdf</a>	11 (1) 0.23 %

## List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
	Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara	
	Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara	

Nike Firnanda Dwi Amelia1

1Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, [Indonesia DOI](#) :-

[Sections Info](#) [ABSTRACT \(9 pt\)](#)

[Article history: Submitted: November 23, 2022 Final Revised: January 11, 2023 Accepted: January 16, 2023 Published: January 31, 2023](#)

Di era digital, YouTube telah menjadi salah satu platform terpopuler untuk menyampaikan berbagai jenis konten, termasuk storytelling yang kini semakin digemari oleh para penonton. Salah satu kreator yang memanfaatkan storytelling dengan tema horor adalah Nadia Omara, di mana ia mampu membangun hubungan emosional dengan penonton melalui penyampaian cerita yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam bagaimana Nadia Omara menggunakan cerita dalam videonya serta apa saja elemen-elemen yang ia manfaatkan. **Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan** sifat deskriptif, yang dilakukan melalui pengamatan terhadap konten YouTube @NadiaOmara. Teknik analisis data merujuk pada model **yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama**, yaitu mereduksi data, penyajian data, serta **penarikan kesimpulan** atau proses verifikasi. Penelitian ini juga menggunakan teori digital storytelling dari Joe Lambert yang mencakup tujuh elemen utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan storytelling Nadia Omara didukung oleh penggunaan elemen-elemen tersebut yang menciptakan suasana cerita yang kuat dan mempertahankan perhatian audiens hingga akhir. Teknik narasi yang diterapkan tidak hanya membangun ketegangan, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dengan penonton. Dengan memahami strategi ini, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kreator konten lain yang ingin mengembangkan storytelling yang lebih efektif di platform digital.

Keywords:

Storytelling

Digital

Nadia Omara

YouTube

## INTRODUCTION

Platform media massa seperti YouTube telah menjadi populer untuk menyampaikan konten yang berisikan tentang Hiburan, Klip Video, maupun Vlog (Video Blog) [1]. YouTube sebagai salah satu platform terpopuler saat ini, telah berevolusi menjadi ruang untuk berbagai macam konten [2]. Fenomena ini melahirkan banyak kreator konten yang mampu menarik perhatian khalayak luas melalui berbagai strategi, salah satunya adalah penggunaan storytelling. Storytelling merupakan metode bercerita yang memiliki beberapa jenis dan tahapan yang sering digunakan dalam pendidikan [3]. Jenis storytelling meliputi fabel, legenda, dan dongeng. Fabel merupakan cerita yang menggambarkan binatang dengan kemampuan berbicara seperti manusia, seperti dalam kisah "Kancil dan Buaya." Cerita ini disampaikan dengan gaya yang jelas, ringkas, dan menarik agar pendengar tidak

merasa bosan. Selanjutnya, legenda adalah cerita yang berkembang di masyarakat dan sering kali terkait dengan peristiwa sejarah, didukung oleh data atau artefak sejarah, seperti kisah "Danau Toba" dan "Candi Borobudur." Sementara itu, Dongeng adalah cerita imajinatif yang tidak terjadi dalam kenyataan, dan umumnya diturunkan secara turun-temurun, seperti cerita "Cinderella" dan "Putri Salju" [4].

Proses storytelling melibatkan tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, di mana pendongeng memilih judul yang menarik dan bahan cerita yang sesuai, kemudian

#### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

mendalamai karakter untuk memberikan kekuatan dalam penceritaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan storytelling, di mana pendongeng perlu menunggu audiens siap sebelum memulai cerita. Dalam tahap ini, beberapa faktor penting mendukung keberhasilan storytelling, yaitu kontak mata untuk menguasai perhatian audiens, mimik wajah yang sesuai dengan suasana cerita, gerak tubuh yang mendukung narasi, suara yang jelas untuk menjaga alur cerita, kecepatan bercerita yang disesuaikan dengan audiens, serta penggunaan alat peraga seperti boneka tangan atau wayang untuk memperkuat visualisasi cerita [5].

Di era digital saat ini, storytelling banyak diminati dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, platform media sosial seperti YouTube meningkatkan fiturnya yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan dirinya melalui video yang berisi storytelling. Manfaat adanya storytelling di YouTube adalah untuk membuat konten cerita yang dihasilkan lebih menarik bagi audiens dan dapat meningkatkan interaksi [6]. Hal ini akan semakin efektif jika seorang pencerita memiliki gaya bercerita yang unik.

#### Gambar 1.1

Salah satu kreator yang berhasil memanfaatkan storytelling dalam kontennya adalah Nadia Omara. Akun YouTube miliknya, yang memiliki 11,1 juta subscriber, menarik perhatian banyak pengikut dengan gaya penyampaian cerita yang unik dan menghibur.

#### Gambar 1.2

#### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

#### Gambar 1.3

Nadia Omara terkenal dengan storytelling bertema horor yang berhasil membuat audiens tegang dan penasaran. Cerita-cerita yang dia bagikan sering kali memiliki elemen kejutan dan suasana mencekam yang membuat penonton terus mengikuti video hingga selesai. Dengan cara bercerita yang memikat, Nadia mampu menciptakan atmosfer horor yang kuat, sehingga audiens merasa seperti ikut merasakan pengalaman menakutkan yang diceritakan. Hal ini membuat video-videonya sangat populer dan sering mendapatkan banyak komentar serta likes dari pengikutnya.

Menurut penelitian Green & Brock (2000) dalam teori naratif transportasi, audiens yang terlibat dalam cerita secara emosional akan lebih mudah terhubung dengan narasi yang disampaikan. Hal ini terbukti dalam video-video Nadia Omara yang sering kali menghadirkan elemen kejutan, alur yang tidak terduga, serta atmosfer mencekam yang membuat penonton tetap terlibat hingga akhir.

Selain itu, strategi storytelling yang digunakan Nadia Omara sejalan dengan prinsip dual coding theory dari Paivio (1986), yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan secara verbal dan visual lebih mudah diingat oleh audiens. Dalam videonya, Nadia sering mengombinasikan narasi dengan efek suara dan visual pendukung untuk memperkuat nuansa horor, sehingga meningkatkan daya tarik serta keterlibatan penonton.

Storytelling yang digunakan oleh Nadia Omara tergolong dalam Storytelling Makro, yaitu teknik penceritaan yang menampilkan alur cerita panjang dan kompleks dengan struktur naratif yang jelas. Dalam setiap videonya, Nadia mengembangkan cerita dengan pengenalan karakter, latar, konflik, serta resolusi yang dirancang untuk membangun ketegangan dan keterlibatan emosional audiens. Selain itu, atmosfer horor yang kuat diciptakan melalui penggunaan efek suara, ekspresi, serta elemen kejutan yang membuat penonton merasa seolah-olah berada di dalam cerita. Durasi video yang lebih panjang juga memungkinkan Nadia untuk mengembangkan suspense secara bertahap, sehingga menarik perhatian penonton hingga akhir. Dengan gaya penceritaan yang memikat dan teknik narasi yang matang, Nadia Omara berhasil

menciptakan pengalaman menonton yang imersif dan membuat audiens terus kembali untuk menikmati kontennya.

#### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

##### Gambar 1.4

Pada penelitian ini, peneliti memilih konten storytelling Nadia Omara dengan viewers terbanyak yaitu 3,6 juta viewers yang berjudul "Kuntilanak Kontrakan". Storytelling yang diceritakan oleh Nadia Omara merupakan cerita pribadi dari Nadia Omara. Storytelling tersebut banyak dilihat oleh audiens karena cara menceritakannya seolah olah kita berada dalam situasi horor yang di ceritakan oleh Nadia Omara.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis digital storytelling milik Joe Lambert dalam proses analisis data. Joe Lambert mendefinisikan digital storytelling sebagai perpaduan antara seni bercerita tradisional dengan teknologi digital, yang memungkinkan individu menyampaikan pengalaman, ide, atau pesan melalui berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video [7]. Lambert mengidentifikasi tujuh elemen utama dalam digital storytelling, yaitu point of view (sudut pandang) yang memberikan perspektif jelas dalam cerita, dramatic question (pertanyaan dramatis) yang menarik perhatian audiens, serta emotional content (kandungan emosional) yang membangun keterlibatan melalui emosi. Selain itu, the gift of your voice (keunikan suara pencerita) menambah kedekatan dan keaslian, sementara the power of the soundtrack (kekuatan musik dan suara) meningkatkan suasana cerita. Joe Lambert juga menekankan pentingnya economy (kehematian dalam penyampaian) agar cerita tetap singkat dan jelas, serta pacing (kecepatan dan ritme) yang mengatur tempo penyajian agar audiens tetap terlibat. Ketujuh elemen ini menjadi landasan dalam penelitian ini untuk menganalisis penerapan digital storytelling dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pemasaran, jurnalistik, serta seni dan budaya [8].

Pada penelitian yang dilakukan [9], peneliti menganalisis tentang bagaimana teknik storytelling yang digunakan pada akun instagram @Rintiksedu dalam meningkatkan respon netizen. Fokus pada penelitian ini adalah pada gaya bercerita, penciptaan karakter, dan penggunaan tema relevan yang dapat menyentuh emosi audiens yang dilakukan oleh Nadhifa Allya Tsana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan sifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi Nadhifa Allya Tsana terhadap teknik bercerita telah secara signifikan meningkatkan keterlibatan netizen. Kemampuannya untuk menciptakan konten yang relevan dan beresonansi secara emosional telah memberinya pengikut setia, tingkat interaksi yang tinggi, dan rasa kebersamaan yang kuat di antara para penggemarnya.

Pada penelitian yang dilakukan [10], peneliti menganalisis tentang apa saja elemen digital storytelling pada konten storytelling di Instagram @hmns.id. Fokus pada penelitian ini adalah untuk meneliti elemen-elemen digital storytelling HMNS pada konten-konten yang mengandung storytelling yang digunakan oleh Instagram HMNS dalam menyampaikan pesan kepada target audiens. Penelitian ini

#### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, berdasarkan wawancara dengan informan kunci, informan ahli, dan informan pendukung, mengungkapkan bahwa setiap elemen memiliki sudut pandang yang berbeda. Akibatnya, pembaca mungkin akan kesulitan untuk memahami pesan yang disampaikan dalam konten penceritaan.

Pada penelitian tedahulu yang dilakukan [11], peneliti menganalisis tentang gaya storytelling dalam konten animasi "Vernalta". Fokus pada penelitian ini ada pada gaya storytelling nya yang menggabungkan humor dan tema-tema populer seperti horor, romansa, dan pahlawan super. Pada penelitian ini gaya storytelling yang dilakukan menggunakan elemen seperti teks, gambar, suara, dan video yang lucu dan unik agar dapat menarik perhatian audiens. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita dalam animasi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir, dengan alur yang berjalan maju. Bagian awal memberikan pengenalan cerita, bagian tengah berisi percakapan dan pengenalan karakter, sedangkan bagian akhir menyajikan penutup yang mengikat keseluruhan cerita. Penelitian juga menemukan bahwa "Vernalta" menggunakan empat elemen utama dalam storytelling nya, **yaitu tokoh dan penokohan, latar tempat dan waktu, tema cerita, serta visual storytelling dan** menggunakan tema yang diangkat cenderung lucu dan unik.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan [12], peneliti menganalisis tentang fungsi media dalam konten youtube channel Nadia Omara. Fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis konten yang dibagikan oleh Nadia Omara yang salah satu kontennya yaitu cerita horor berdasarkan cerita dari pengalaman seseorang atau cerita pribadi dari Nadia Omara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13] ditemukan bahwa penggunaan media digital storytelling memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain pretest-posttest untuk mengukur efektivitas media digital storytelling. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata skor kemampuan menyimak siswa meningkat dari 69,56 pada pretest menjadi 86 pada posttest.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [14], dijelaskan bahwa digital storytelling dapat menjadi alat yang efektif untuk melestarikan kebudayaan Indonesia melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan pustaka melalui analisis berbagai jurnal dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital storytelling yang memadukan elemen multimedia seperti gambar, teks, suara, dan video mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Media ini dianggap berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep budaya lokal, mempermudah mereka dalam memahami peristiwa sosial, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

#### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menganalisis storytelling pada platform digital. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menyoroti bagaimana storytelling dapat meningkatkan keterlibatan audiens serta membangun hubungan emosional antara kreator dan penonton. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian ini secara khusus menganalisis storytelling dalam konten YouTube @NadiaOmara, terutama pada video dengan jumlah penonton terbanyak, sedangkan penelitian terdahulu ada yang berfokus pada storytelling di Instagram, podcast, hingga konten animasi. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada elemen digital storytelling atau pengaruhnya dalam pendidikan, sementara penelitian ini lebih mendalam bagaimana storytelling digunakan untuk menciptakan suasana cerita yang kuat dalam genre horor.

Fenomena ini menarik untuk dianalisis karena storytelling yang digunakan Nadia Omara membantu membangun hubungan yang kuat dengan penonton dan membuat kontennya lebih berkesan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam bagaimana Nadia Omara menggunakan cerita dalam videonya serta apa saja elemen-elemen yang ia manfaatkan.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana storytelling dalam konten YouTube, khususnya dalam genre horor, dapat membangun keterlibatan dan hubungan emosional dengan audiens. Dengan menganalisis strategi storytelling yang digunakan oleh Nadia Omara, penelitian ini membantu mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang membuat kontennya begitu menarik dan berkesan bagi penonton. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi bagi para kreator konten yang ingin mengembangkan teknik storytelling mereka agar lebih efektif dalam menarik perhatian dan mempertahankan audiens.

#### RESEARCH METHOD

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan melalui observasi pada akun YouTube @NadiaOmara. Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model analisis data Milles dan Huberman. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan.

Gambar 2.1

Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

Teknik analisis ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi.

Pada tahap pertama yaitu

reduksi data, peneliti akan mengumpulkan data dari konten YouTube @NadiaOmara, khususnya video dengan viewers terbanyak berjudul "Kuntilanak Kontrakan". Data yang relevan berupa narasi, elemen storytelling, dan respons audiens akan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan untuk menjawab tujuan penelitian. Tahap kedua merupakan penyajian data. Dalam tahap ini, hasil analisis data akan disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang berisi elemen storytelling seperti cara penyampaian cerita, elemen kejutan, dan atmosfer horor yang dibangun dalam video tersebut. Data ini juga akan mencakup respons audiens, seperti komentar dan like yang menunjukkan hubungan emosional antara kreator dan audiensnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama proses analisis [15]. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah memahami bagaimana storytelling yang digunakan oleh Nadia Omara dapat menciptakan suasana cerita yang kuat, meningkatkan keterlibatan audiens, dan membangun hubungan emosional yang mendalam.

**Keabsahan data dalam penelitian ini** dijamin melalui penerapan metode triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. **Triangulasi sumber dilakukan** dengan membandingkan data dari berbagai referensi, seperti penelitian terdahulu, komentar audiens, serta teori-teori relevan dalam storytelling digital. Triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi konten YouTube @NadiaOmara, analisis dokumentasi komentar audiens, serta pendekatan model Miles dan Huberman untuk analisis data kualitatif. Selain itu, triangulasi waktu digunakan untuk memastikan konsistensi data dengan melakukan pengamatan pada periode yang berbeda guna menghindari bias temporal. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memastikan bahwa data yang digunakan valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam menganalisis dampak storytelling dalam membangun hubungan emosional antara kreator dan audiens.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

Dalam penelitian ini, analisis terhadap video "Kuntilanak Kontrakan" dilakukan dengan menggunakan teori digital storytelling yang dikembangkan oleh Joe Lambert. Setiap elemen storytelling dalam video ini dikaji untuk memahami bagaimana Nadia Omara membangun atmosfer horor yang kuat serta keterlibatan emosional audiensnya. Melalui kombinasi narasi, ekspresi visual, dan elemen suara, storytelling yang diterapkan mampu menciptakan pengalaman menonton yang imersif.

Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut, yang merangkum temuan visual berdasarkan elemen storytelling yang digunakan dalam video untuk mendukung suasana dan penyampaian cerita.

### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

#### No Elemen Temuan Keterangan

#### 1 Point of View

##### Gambar 3.1

Sudut pandang (Point of View) pada video ini terletak pada menit ke 5.44 saat Nadia Omara menceritakan ulang cerita yang di alami oleh Rosa. Narasi tersebut berupa perkataan "Aku selalu merasa seolah ada seseorang yang mengawasi".

#### 2 Dramatic Question

##### Gambar 3.2

Di awal video ini diberikan elemen berupa gambar yang menunjukkan rumah angker yang cukup besar untuk menarik perhatian penonton

agar bertanya tanya ada apa dengan rumah angker tersebut. dengan rasa penasaran tersebut membuat penonton melihat video sampai akhir untuk mendapatkan jawaban dari rasa penasarannya.

### 3 Emotional Content

Gambar 3.3

Gambar 3.4

Gambar 3.5  
Emotional Content pada video ini ditunjukkan dengan elemen gambar horor.

Gambar tersebut dimunculkan di dalam video dengan tujuan untuk menciptakan suasana mencekam sehingga penonton bisa terbawa suasana dan menikmati cerita tersebut. Elemen gambar tersebut juga bertujuan untuk mengejutkan penonton dan membuat penonton merinding.

Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

### 4 The Gift of Your Voice

Gambar 3.6

Gambar 3.7

Pada gambar 3.6 Nadia Omara memperagakan ekspresi menangis sesuai dengan cerita yang ia sampaikan yaitu ada seorang anak kecil yang menangis ketakutan karena diganggu oleh sosok kuntilanak.

Pada gambar 3.7 Nadia Omara memperagakan gerakan kuntilanak yang sedang membungkuk sesuai dengan cerita yang disampaikan.

Peragaan dari kedua gambar tersebut membuat cerita menjadi menarik dan membuat penonton menjadi terbawa suasana dan merinding.

### 5 The Power of the Soundtrack

Gambar 3.8

Gambar 3.9

Pada gambar 3.8 dalam video pada menit ke 9.13 tersebut terdapat suara kuntilanak untuk mendukung cerita tersebut agar cerita yang disampaikan menimbulkan suasana horor yang lebih mencekam.

Pada gambar 3.9 dalam video pada menit ke 14.01 tersebut terdapat elemen bunyi meja yang diseret. Elemen tersebut menceritakan tentang meja yang diseret oleh kuntilanak untuk mengganggu si pemilik kontrakan.

## 6 Economy

### Gambar 3.10

Pada video menit ke 19.27 Nadia Omara menceritakan langsung kejadian beberapa hari kemudian tanpa bertele-tele sehingga penonton tidak bosan untuk mendengar sampai akhir.

### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

## 7 Pacing

### Gambar 3.11

Pada menit ke 15.15 Nadia Omara berinteraksi kepada penonton untuk mengajak membayangkan kejadian yang di ceritakan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa storytelling yang diterapkan oleh Nadia Omara dalam konten YouTube-nya sangat efektif dalam membangun keterlibatan emosional dengan audiens. Analisis terhadap video "Kuntilanak Kontrakan", yang memiliki jumlah penonton terbanyak, menunjukkan bahwa elemen-elemen storytelling yang digunakan sejalan dengan teori digital storytelling dari Joe Lambert.

Beberapa elemen utama yang berperan dalam kesuksesan storytelling Nadia Omara meliputi point of view yang membuat cerita lebih personal, dramatic question yang membangun rasa penasaran, serta emotional content yang memperkuat keterlibatan emosional audiens. Penggunaan suara khas (the gift of your voice) dan efek suara (the power of the soundtrack) semakin memperkuat atmosfer horor dalam cerita. Selain itu, struktur cerita yang efisien (economy) serta ritme yang dinamis (pacing) menjaga alur cerita tetap menarik dan tidak bertele-tele.

Dengan mengoptimalkan ketujuh elemen digital storytelling ini, Nadia Omara berhasil menciptakan pengalaman menonton yang imersif, menarik, dan berkesan bagi audiens. Teknik penyampaian yang digunakan tidak hanya memperkuat suasana horor, tetapi juga meningkatkan interaksi dan engagement, menjadikan kontennya lebih kuat dalam membangun hubungan emosional dengan penonton.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan storytelling Nadia Omara dalam membangun hubungan emosional dengan audiens tidak hanya bergantung pada alur cerita, tetapi juga pada teknik penyampaian yang efektif dan penggunaan elemen digital storytelling yang mendukung atmosfer cerita. Hal ini memperlihatkan bagaimana storytelling yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan menciptakan pengalaman menonton yang lebih imersif.

## Discussion

Nadia Omara adalah seorang kreator konten yang dikenal karena kemampuannya dalam membangun atmosfer horor yang kuat dalam setiap cerita yang ia sampaikan. Kehidupan sosialnya, khususnya interaksinya dengan audiens, menjadi salah satu faktor utama yang membentuk identitasnya sebagai storyteller digital. Dengan jumlah pengikut yang besar di YouTube, Nadia berhasil menciptakan komunitas yang aktif dan

terlibat dalam setiap cerita yang ia bawakan. Respon audiens yang kuat, terlihat dari banyaknya komentar dan likes, menunjukkan bahwa storytelling yang ia terapkan mampu membangun koneksi emosional yang mendalam.

#### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

Pendekatan storytelling yang digunakan Nadia Omara dapat dianalisis melalui teori storytelling dari Joe Lambert. Keberhasilan Nadia dalam membangun hubungan dengan audiens sejalan dengan prinsip yang dikemukakan Lambert, yaitu storytelling bukan hanya tentang menyampaikan cerita, tetapi juga tentang bagaimana cerita tersebut dapat membangkitkan emosi dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi audiens. Dengan memanfaatkan elemen visual dan suara yang mendukung, Nadia tidak hanya sekadar bercerita, tetapi juga membawa penonton masuk ke dalam dunia yang ia ciptakan. Hal ini membuat storytelling dalam kontennya menjadi lebih menarik dan mengesankan.

Joe Lambert yang merupakan pendiri Center for Digital Storytelling (CDS), mengembangkan teori storytelling yang menekankan pada bagaimana pengalaman pribadi dapat dikemas menjadi cerita yang bermakna dan berdampak. Ia melihat storytelling sebagai alat untuk memberdayakan individu dalam menyampaikan suara mereka secara autentik. Dalam pendekatannya, Lambert mengutamakan koneksi emosional, di mana cerita harus mampu menyentuh audiens dengan menghadirkan pengalaman yang relatable dan menggugah perasaan. Selain itu, ia menekankan kejujuran dalam bercerita, bukan hanya sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga memperlihatkan kerentanan dan refleksi personal. Teori ini juga menggarisbawahi pentingnya proses penceritaan yang berpusat pada diri sendiri, yang berarti seorang storyteller harus menemukan dan mengeksplorasi makna dari pengalaman pribadinya sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Lambert percaya bahwa storytelling bukan hanya soal menyusun narasi, tetapi juga sebuah perjalanan eksplorasi diri yang melibatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman hidup, identitas, dan cara menyampaikan pesan yang mampu menciptakan keterhubungan emosional dengan audiens.

Teori storytelling oleh Joe Lambert memiliki 7 elemen. Berikut ini merupakan teori pendukung dari 7 elemen tersebut.

##### 1. Point of View (Sudut Pandang)

Teori pendukung dari Point of View yaitu Narrative Paradigm Theory oleh Walter Fisher (1984). Walter Fisher (1984) mengemukakan bahwa manusia memahami dunia melalui narasi, bukan hanya melalui logika formal [16]. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap cerita yang memiliki sudut pandang jelas akan lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan pengalaman audiens. Point of View pada video "Kuntilanak Kontrakan" oleh Nadia Omara terletak pada menit ke 5.44 saat Nadia Omara menceritakan ulang cerita yang di alami oleh Rosa. Narasi tersebut berupa perkataan "Aku selalu merasa seolah ada seseorang yang mengawasi".

##### 2. Dramatic Question (Pertanyaan Dramatis)

Teori pendukung dari Dramatic Question yaitu Theory of Suspense oleh Gustav Freytag (1863). Gustav Freytag (1863) memperkenalkan model struktur naratif yang dikenal sebagai "Freytag's Pyramid," yang mencakup tahapan eksposisi, rising action, klimaks, falling action, dan resolusi [17]. Dalam storytelling, pertanyaan dramatis menciptakan ketegangan yang menjaga minat audiens hingga cerita mencapai resolusinya. Dramatic Question pada video "Kuntilanak

#### Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

"Kontrakan" oleh Nadia Omara ditunjukkan dengan gambar rumah angker yang cukup besar untuk membuat penonton bertanya tanya tentang rumah angker tersebut dengan tujuan agar penonton penasaran dan melihat video hingga akhir untuk mendapatkan jawaban dari rasa penasaran tersebut.

##### 3. Emotional Content (Kandungan Emosional)

Teori pendukung dari Emotional Content yaitu Emotional Contagion Theory oleh Elaine Hatfield (1994). Elaine Hatfield (1994) mengembangkan teori tentang bagaimana emosi dapat menyebar dari satu individu ke individu lain melalui ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh [18]. Dalam storytelling, kandungan emosional yang kuat memungkinkan audiens untuk lebih terhubung dengan cerita secara personal dan emosional. Emotional Content pada video "Kuntilanak Kontrakan" oleh Nadia Omara ditunjukkan dengan menyajikan gambar horor untuk menciptakan suasana yang mencekam sehingga penonton terbawa suasana dan menikmati cerita yang dibawakan.

#### 4. The Gift of Your Voice (Keunikan Suara Narrator)

Teori pendukung dari The Gift of Your Voice yaitu Personal Construct Theory oleh George Kelly (1955). George Kelly (1955) menyatakan bahwa setiap individu memahami dunia melalui konstruksi personal yang unik [19]. Dalam storytelling, suara narator yang khas memberikan perspektif otentik yang memperkuat keterhubungan audiens dengan cerita. The Gift of Your Voice pada video "Kuntilanak Kontrakan" oleh Nadia Omara ditunjukkan saat Nadia Omara memperagakan ekspresi sesuai dengan cerita yang dibawakan. contohnya ketika Nadia Omara menceritakan tentang kuntilanak yang membungkuk maka Nadia Omara memperagakan sesuai dengan cerita yang dibawakan. Selain itu saat Nadia Omara menceritakan anak yang sedang menangis maka Nadia Omara juga memperagakan dia sedang menangis.

#### 5. The Power of Soundtrack (Kekuatan Musik dan Suara)

Teori pendukung dari The Power of Soundtrack yaitu Multimodal Theory of Communication oleh Gunther Kress & Theo Van Leeuwen (2001). Kress dan Van Leeuwen (2001) menekankan bahwa komunikasi tidak hanya bergantung pada teks, tetapi juga pada elemen visual dan auditori [20]. Dalam storytelling, musik dan efek suara membantu menciptakan atmosfer yang memperkuat pengalaman audiens. The Power of Soundtrack pada video "Kuntilanak Kontrakan" oleh Nadia Omara terletak pada menit ke 9.13 yang menunjukkan suara kuntilanak dan pada menit ke 14.01 terdapat suara meja yang diseret oleh kuntilanak. Suara tersebut merupakan elemen yang bertujuan agar suasana mencekam dan membuat penonton merinding.

#### 6. Economy (Efisiensi dalam Penyampaian Cerita)

Teori pendukung dari Economy yaitu Cognitive Load Theory oleh John Sweller (1988). John Sweller (1988) menjelaskan bahwa kapasitas kognitif manusia memiliki batasan tertentu dalam memproses informasi [21]. Oleh karena itu, storytelling yang efisien dapat mengoptimalkan pemahaman audiens dengan menyajikan informasi yang padat dan relevan. Economy pada video "Kuntilanak Kontrakan" oleh Nadia Omara terletak pada menit ke 19.27 yang menunjukkan bahwa Nadia Omara tidak bertele-tele dalam membawakan cerita dengan cara menceritakan langsung kejadian beberapa hari kemudian.

#### 7. Pacing (Kecepatan dan Ritme Cerita)

Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

Teori pendukung dari Pacing yaitu Aesthetic Principles in Narratives oleh David Bordwell. David Bordwell (2008) membahas bagaimana ritme dan tempo dalam film serta narasi dapat memengaruhi persepsi dan keterlibatan audiens [22].

Pacing yang baik dalam storytelling menjaga keseimbangan antara aksi, refleksi, dan pengembangan karakter agar tetap menarik. Pacing pada video "Kuntilanak Kontrakan" oleh Nadia Omara terletak pada menit ke 15.15 yang menunjukkan Nadia Omara berinteraksi kepada penonton untuk mengajak membayangkan kejadian yang diceritakan.

### CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, storytelling yang digunakan Nadia Omara dalam video "Kuntilanak Kontrakan" terbukti efektif dalam membangun keterlibatan emosional audiens. Dengan menerapkan teori digital storytelling dari Joe Lambert, video ini menggabungkan berbagai elemen seperti sudut pandang yang jelas, pertanyaan dramatis yang membangun rasa penasaran, serta kandungan emosional yang kuat. Selain itu, penggunaan suara khas, efek suara yang mendukung suasana horor, dan ritme penyampaian yang dinamis turut memperkuat pengalaman menonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan storytelling Nadia Omara tidak hanya berasal dari alur cerita yang menarik, tetapi juga dari teknik penyampaian yang imersif dan penggunaan elemen visual serta auditori yang mendukung. Dengan strategi ini, kontennya mampu meningkatkan interaksi dengan audiens dan menciptakan hubungan emosional yang kuat, menjadikan storytelling sebagai faktor utama dalam kesuksesan kanal YouTube-nya.

### REFERENCES

- [1] N. M. Aesthetika and N. T. Kusdiyanti, "Persepsi Review Produk Make Up Melalui Beauty di Vlogger Youtube," *Kanal J. Ilmu Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 83–87, 2020, doi: [10.21070/kanal.v8i2.181](https://doi.org/10.21070/kanal.v8i2.181).
- [2] D. M. Siregar and N. P. Menggala, "Implikasi TikTok Terhadap Motivasi dan Aktualisasi Diri," vol. 3, 2025.
- [3] Muallifah, "Storytelling Sebagai Metode Parenting," *J. Psikoislamika*, vol. 10, p. 6, 2018.

- [4] E. **Sugiarto, Mengenal Sastra Lama–Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah, dan Contoh. Penerbit Andi**, 2024.
- [5] ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, "NoAnalisis struktural kovarians pada indikator yang berhubungan dengan kesehatan di antara para lansia di rumah, dengan fokus pada perasaan subjektif tentang kesehatan.Title," vol. 9, pp. 356–363, 2022.
- [6] A. N. Asri, "PENERAPAN DIGITAL STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA metode pengajaran dengan memanfaatkan komputer dan internet," no. September 2017, 2018.

Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

- [7] **S. Sugiono and Irvansyah, "Vlog Sebagai Media Storytelling Digital Bagi Tokoh Publik Pemerintahan Vlog As Government Public Figure'S Media for Digital Storytelling,"** J. Stud. Komun. dan Media, pp. 115–134, 2019.
- [8] **M. A. P. Tanjung, "Analisis Pengaruh Storytelling Terhadap Game Lorong Waktu – Pangeran Dipenogoro Sebagai Media Edukasi Sejarah," Ilm. Komput. dan Inform., vol. 5, no. 3, pp. 1–4, 2011.**
- [9] A. Kartini et al., "ANALISIS TEKNIK STORYTELLING PADA AKUN INSTAGRAM @ rintiksedu," vol. 17, no. 2, pp. 44–50, 2024.
- [10] R. Chin, R. Arief, and D. Prakoso, "ANALISIS DIGITAL STORYTELLING PADA KONTEN STORYTELLING DI INSTAGRAM @HMNS.ID," pp. 1–8, 2019.
- [11] A. B. Amorta, D. Loveian, D. Nugroho, and H. P. Lokananta, "Analisis Gaya Storytelling dalam Konten Animasi ' Vernalta , " vol. 5, no. 2, pp. 170–182, 2022.
- [12] A. M. **Fairuzzabad and Suranto, "Analisis Fungsi Media Pada Konten Youtube Channel Nadia Omara,"** Lekt. J. Ilmu Komun., vol. Volume. 5, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/view/19136>.
- [13] T. W. Wulandari, E. Solohatulmilah, and E. N. Mualimah, "Pengaruh Media Digital Storytelling Kanal Youtube 'Gromore Studio Series' Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Materi Hikayat Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E 4 Di Sma Negeri 1 Bayah," DESANTA Indones. Interdisciplinary J., vol. 4, no. 1, pp. 90–98, 2023.
- [14] S. S. Hanum Luthfiah, Rianingsih Putri Lassari, Sabrina Aulia Rahma, "Upaya Melestarikan Kebudayaan Indonesia Berbasis Digital Storytelling Di Sekolah Dasar," vol. 2, no. 12, pp. 1–23, 2016.
- [15] M. Ridwan, "Analisis Model Fundraising Dan Distribusi," J. Penelit., vol. 10, no. 2, pp. 295–321, 2016.
- [16] L. Nurlela et al., Pengantar Komunikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [17] W. Mintargo, Institut Seni Indonesia Surakarta, no. 19. 2017.
- [18] M. Gladwell, Tipping point: bagaimana hal-hal kecil berhasil membuat perubahan besar. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- [19] M. R. Payong, "Perpektif Kognitif Dalam Teori Kepribadian George Kelly," Perspekt. Kogn. Teor. Kepribadian Georg. Kelly, pp. 1–22, 2020, [Online]. Available: <https://repository.unikastpaulus.ac.id/id/eprint/1240/>.
- [20] E. Sudarwati and T. R. Indhiarti, Literasi Multimodal: Teori, Desain, dan Aplikasi. Universitas Brawijaya Press, 2023.
- [21] E. Comission, "No Title No Title No Title," vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [22] Y. S. Waliulu et al., TV dan Film. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

\*First A. Author (Corresponding Author)

Department of Technology Education **Faculty of Science and Technology.**

**Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.**

**Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia**

Email: corresp-author@mail.ac.id

Second B. Author

Department of Technology Education **Faculty of Science and Technology.**

**Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.**

**Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia**

Analisis Storytelling pada Konten Akun YouTube @NadiaOmara

Email: corresp-author@mail.ac.id

Second C. Author

Department of Technology Education **Faculty of Science and Technology.**

**Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.**

**Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia**

Email: corresp-author@mail.ac.id

